

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan, bunuh diri, atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. (Badan Pusat Statistik, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) yang merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan, sampai saat ini masih tinggi di Indonesia. Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) atau *Maternal Mortality Rate* (MMR) menggambarkan besarnya resiko kematian ibu pada fase kehamilan, persalinan dan masa nifas di antara 100.000 kelahiran hidup dalam satu wilayah pada kurun waktu tertentu.

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa gangguan hipertensi menyumbang 16% dari semua kematian ibu di negara maju, 9% kematian ibu di Afrika dan Asia, dan 26% di Amerika Latin dan Karibia dimana kematian ibu melahirkan tertinggi sebagian besar disebabkan oleh eklamsia dari pada Preeklamsia. Secara global diperkirakan lebih dari 4 juta wanita hamil mengalami preeklamsia setiap tahun, dan setiap tahun diperkirakan sebanyak 50.000 – 70.000

wanita meninggal akibat Preeklampsia (Fatmawati et al., 2017). Pada tahun 2019, 1280 kasus dengan perdarahan, 1066 kasus dengan hipertensi gestasional, dan 207 kasus dengan infeksi, hal itu menjadi penyebab utama kematian ibu (Utami, 2022)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia ada sebanyak 4.627 jiwa pada tahun 2020. Sebanyak 7.389 ibu di Indonesia meninggal pada tahun 2021, jumlah tersebut meningkat 59,69% dari angka kematian ibu tahun 2020. Terdapat 32% ibu meninggal karena perdarahan, sebanyak 31% ibu meninggal karena hipertensi dalam kehamilan, sebanyak 20% ibu meninggal karena penyakit jantung. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kalimantan Selatan pada tahun 2023 adalah 111 orang dengan komplikasi abortus 2 orang, hipertensi dalam kehamilan 30 orang, perdarahan 24 orang, infeksi terkait kehamilan 5 orang, komplikasi manajemen 6 orang, komplikasi lain 1 orang, komplikasi non obstetrik 16 orang, lainnya 27 orang. Kabupaten Balangan merupakan kabupaten dengan penyumbang Angka Kematian Ibu dengan preeklampsia ke tiga setelah Banjarmasin Kota dan Kotabaru. Angka Kematian Ibu di Kabupaten Balangan pada tahun 2023 adalah 4 orang yaitu dengan Preeklampsia / eklampsia 2 orang, sepsis 1 orang dan Kehamilan Ektopik Terganggu 1 orang.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg (Kemenkes, 2020). Menurut WHO (2021), hipertensi adalah penyakit kronis yang umum di seluruh dunia dan faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Penyebab utama

penyakit ini yaitu faktor genetika, perilaku dan gaya hidup (Suprayitno and Huzaimah, 2020).

Dampak dari hipertensi dalam kehamilan dapat terjadi pada ibu dan janin, komplikasi pada ibu dapat menyebabkan terjadinya kerusakan pada organ seperti pada otak, jantung, paru-paru, ginjal, hati dan penyakit kardiovaskular dikemudian hari. Sedangkan dampak pada janin dapat terjadi aliran darah ke plasenta menurun, jika plasenta tidak mendapat cukup darah, janin didalam kandungan hanya mendapat sedikit oksigen dan nutrisi. Akibatnya perkembangan janin terganggu (Intrauterine Growth Restriction/IUGR), berat bayi lahir rendah (BBLR) dan bisa menyebabkan kelahiran premature. Bayi yang lahir premature nantinya beresiko mengalami gangguan pernafasan, meningkatnya resiko infeksi dan komplikasi yang berbahaya. (Hypertension In Pregnancy, 2021).

Faktor risiko terjadinya hipertensi dalam kehamilan dibagi menjadi faktor maternal, medis dan fetal. Faktor maternal yang telah dikaitkan dengan peningkatan risiko hipertensi dalam kehamilan adalah kehamilan pertama, usia saat hamil kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun, riwayat hipertensi, riwayat keluarga hipertensi, obesitas, jarak kehamilan kurang dari 2 tahun atau lebih dari 10 tahun. Faktor kondisi medis yang dapat meningkatkan risiko hipertensi dalam kehamilan adalah hipertensi kronis, diabetes, penyakit ginjal, lupus eritomatous sistemik, trombofilia, penggunaan antidepresan *selective serotonin update inhibitor* (SSRIs), seperti fluoxetine, di trimester pertama. Faktor fetal yang dapat meningkatkan risiko hipertensi dalam kehamilan adalah kehamilan multiple, hydrops fetalis, penyakit trofoblas gestasional, triploid. (Manuaba, 2010).

Pada penelitian Nelawati Radjamuda dan Agnes Montolalu (2022) tentang “Faktor- faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di poli klinik obs-gin Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr.V.L.Ratumbuang kota Manado”, kelompok primipara yang mengalami kejadian hipertensi kehamilan sebanyak (35,3%) yang tidak mengalami kejadian hipertensi (17,4%), lebih kecil dibanding multipara mengalami kejadian hipertensi (20,3%) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang jelas antara paritas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Ibu hamil yang tidak ada riwayat hipertensi mengalami kejadian hipertensi (6,8%) lebih kecil dibanding yang memiliki riwayat hipertensi mengalami kejadian hipertensi sebanyak (48,8%). Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antar riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Dan pada penelitian Yoan (2022) tentang “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi gestasional pada ibu hamil di RSIA Masyita Kota Makasar”, hubungan jarak kehamilan ibu dengan kejadian hipertensi gestasional menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan kejadian hipertensi gestasional.

Berdasarkan data di Ruang Kebidanan RSUD Datu Kandang Haji Balangan Kasus hipertensi dalam kehamilan dari tahun 2022 mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2023 di RSUD Datu Kandang Haji Balangan. Tahun 2022 dari 851 ibu hamil di RSUD Datu Kandang Haji Balangan terdapat 67 dengan hipertensi gestasional. Tahun 2023 dari 967 ibu hamil di RSUD Datu Kandang Haji Balangan terdapat 79 ibu hamil mengalami hipertensi gestasional.

Berdasarkan pernyataan masalah diatas maka dapat ditarik pertanyaan maka peneliti ingin mengetahui Hubungan usia ibu dan paritas dengan kejadian Hipertensi kehamilan di Ruang Kebidanan RSUD Datu Kandang Haji Balangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kasus hipertensi dalam kehamilan dari tahun 2022 mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2023 di RSUD Datu Kandang Haji Balangan. Tahun 2022 dari 851 ibu hamil di RSUD Datu Kandang Haji Balangan terdapat 67 dengan hipertensi gestasional. Tahun 2023 dari 967 ibu hamil di RSUD Datu Kandang Haji Balangan terdapat 79 ibu hamil mengalami hipertensi gestasional.

Berdasarkan pernyataan masalah diatas maka dapat ditarik pertanyaan maka peneliti ingin mengetahui Adakah Hubungan usia ibu dan paritas dengan kejadian Hipertensi kehamilan di Ruang Kebidanan RSUD Datu Kandang Haji Balangan ?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan usia ibu dan paritas dengan Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan di Ruang Kebidanan RSUD Datu Kandang Haji Balangan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi usia ibu hamil dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan di Ruang kebidanan RSUD Datu Kandang Haji Balangan.
- 2) Menegidentifikasi paritas ibu hamil dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan di Ruang kebidanan RSUD Datu Kandang Haji Balangan.

- 3) Mengidentifikasi kejadian hipertensi kehamilan di Ruang kebidanan RSUD Datu Kandang Haji Balangan.
- 4) Menganalisis Hubungan Paritas Dengan Hipertensi Dalam Kehamilan di Ruang kebidanan RSUD Datu Kandang Haji Balangan.
- 5) Menganalisis Hubungan Usia Dengan Hipertensi dalam Kehamilan di Ruang Kebidanan RSUD Datu Kandang Haji Balangan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang faktor resiko Hipertensi dalam kehamilan khususnya untuk faktor umur dan paritas dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan Ilmu Kebidanan dalam melengkapi bahan kajian terkait dengan kejadian preeklampsia.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini menjadi sumber referensi data bagi penelitian selanjutnya dengan mengembangkan berbagai metode dan pendekatan sehingga dapat dikembangkan dalam metode asuhan keperawatan serta dilakukan kajian mendalam dengan melakukan kajian secara statistik atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh.